

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GELAR PRODUK UNGGULAN DESA DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT

Novia Rizky¹⁾, Rani Nuraeni¹⁾, Nur Ainun Najmi³⁾, Abdul Latif Mubarak⁴⁾, Zahra Syifa Rozan⁵⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 1)
email: 192103102@student.unsil.ac.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 2)
email: 192103101@student.unsil.ac.id

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 3)
email: 192103084@student.unsil.ac.id

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 4)
email: 192103104@student.unsil.ac.id

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi (penulis 5)
email: 192103100@student.unsil.ac.id

Abstract

Community empowerment is a development process in which people take the initiative to start a process of social activities to improve their own situation and condition. The title of village flagship products is a forum to promote and introduce village superior products to the community, business people, financiers, and is expected to attract investors. The Village flagship Product Title was attended by 27 villages from 258 villages representing each sub-district in Ciamis Regency. This event will be held for two days, namely on October 11 and 12, 2022. This research uses descriptive methods and is analyzed in a qualitative way. Data collection is carried out in 3 ways, interviews, observation and documentation. Research techniques using participatory observation techniques. The results of the study can be concluded that the Village Flagship Product Title program and counseling on the benefits of digital marketing are able to build village independence: Each village government can create at least one village superior product, Village superior products from each village can be known by the wider community, Able to utilize technology to market digitally, Able to create branding for the products owned.

Keywords: *Community Empowerment, Village Flagship Product Title, Development, Forum, Product.*

PENDAHULUAN

Menurut Widjaja (dalam Mustanir, 2016) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Menurut Theresia (2015:94) pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang usaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta masyarakat mampu menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Mubyarto dalam (Theresia:2015) menekankan bahwa pemberdayaan berkaitan erat dengan pemberdayaan ekonomi

masyarakat. Permasalahan tentang perekonomian sangatlah penting, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya perekonomian suatu desa maka tingkat taraf kesejahteraan juga meningkat, hal ini berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Sejalan dengan pengertian menurut Noor (2011) kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai tingkat kemajuan yang harus dicapai oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat membangun dan mensejahterakan keberlangsungan hidupnya berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu secara berkelanjutan, artinya dalam membangun suatu bangsa yang mandiri diperlukan perekonomian yang mencukupi.

Sumodiningrat dalam (Amalia dan Syawie, 2016) menjelaskan bahwa keberdayaan masyarakat harus ditandai dengan adanya kemandirian masyarakat, hal

itu dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Widjajanti (2011) kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/ material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Permasalahan tentang perekonomian sangatlah penting, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya perekonomian suatu desa maka tingkat taraf kesejahteraan juga meningkat, hal ini berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi terdapat kesenjangan ekonomi antar daerah, yang berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat bahkan pada kemiskinan, selain itu pembangunan masih berorientasi sektoral dan kurang memperhatikan karakteristik dan kondisi dari sumber daya suatu wilayah sedangkan sumber-sumber daya pembangunan semakin terbatas. Untuk menghadapi permasalahan tersebut diperlukan optimalisasi potensi wilayah, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber dana lainnya untuk pembangunan ekonomi di daerah. Salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan promosi produk unggulan desa.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang selanjutnya disingkat DPMD merupakan perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan masyarakat dan desa yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah sesuai dengan bidang tugasnya. Hal ini tentunya sejalan dengan jurusan Pendidikan Masyarakat yang mana bidangnya sangat

berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan di dalam masyarakat. Dengan ditempatkannya mahasiswa Pendidikan Masyarakat di DPMD ini sangat diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dan bisa memiliki pengalaman kerja secara profesional di dalam bidang fokusnya.

Adapun tugas yang akan dilakukan oleh mahasiswa selama PLP diantaranya menjadi pengajar bagi siswa di lembaga tempat mahasiswa ditempatkan. sebagai calon pendidik, mahasiswa perlu bersikap profesional sebagaimana guru semestinya sesuai dengan Peraturan Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru menyatakan bahwa kewajiban guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan pokok. Hal-hal tersebut dapat mendukung mahasiswa agar bisa mendapatkan kompetensi dan kemampuan yang baik dan profesional.

Gelar Produk Unggulan Desa adalah wadah untuk mempromosikan sekaligus memperkenalkan produk unggulan desa kepada masyarakat, pelaku usaha, pebisnis, pemodal, serta diharapkan dapat menarik investor. Selain itu gelar produk unggulan desa diharapkan akan meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten Ciamis dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Hasil akhirnya diharapkan setiap satu pemerintah desa dapat menciptakan minimal satu produk unggulan. Gelar Produk Unggulan Desa diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) yang bekerjasama dengan kelompok Praktik Latihan Profesi (PLP) Jurusan Pendidikan Masyarakat. Gelar Produk dilaksanakan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2022 tepatnya pada hari Selasa dan Rabu yang bertempat di Desa Tanjungmulya Kecamatan Panumbangan dengan mendirikan 30 *stand*, yang mana *stand* tersebut diisi oleh 27 Desa perwakilan dari 27 Kecamatan yang berada di Kabupaten Ciamis, stand DPMD. Serta tamu undangan yang hadir dalam

kegiatan Gelar Produk Unggulan Desa sekitar 120 orang.

Adapun tujuan adanya program gelar produk unggulan desa, sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya UMKM dalam melakukan sebuah pembangunan yang ada di desa, termasuk dalam penyedia lapangan kerja.
2. Ajang promosi produk bagi pelaku UMKM di setiap desa.
3. Membantu pelaku UMKM dalam perizinan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).
4. Membantu pelaku UMKM dalam proses Sertifikasi Halal.
5. Membangkitkan kembali geliat ekonomi desa dengan cara mengenalkan produk unggulan desa, sebagai buah karya masyarakat tatar Galuh Ciamis yang tahun lalu sempat redup diakibatkan karena dampak dari pandemi covid.
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa agar mampu mengelola berbagai potensi serta sumber daya yang dimiliki.
7. Meningkatkan peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat agar terasa manfaatnya.
8. Menjaga, melestarikan, meningkatkan kualitas dan mempromosikan produk unggulan lokal desa sehingga bisa bersaing dengan produk unggulan dari desa lain, kabupaten/kota lain atau bahkan sampai bersaing ditingkat provinsi atau nasional.

Harapan adanya kegiatan gelar produk unggulan desa mampu menjadi sarana edukasi bagi masyarakat serta membangun kesadaran masyarakat agar mampu mengolah sumber potensi yang ada sehingga mampu menciptakan lapangan kerja untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan tentang perekonomian sangatlah penting, hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya perekonomian suatu desa maka tingkat taraf kesejahteraan juga meningkat, hal ini berhubungan dengan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi terdapat kesenjangan ekonomi antar daerah, yang berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat bahkan pada kemiskinan, selain itu pembangunan masih berorientasi sektoral dan kurang memperhatikan karakteristik dan kondisi dari sumber daya suatu wilayah sedangkan sumber-sumber daya pembangunan semakin terbatas. Untuk menghadapi permasalahan tersebut diperlukan optimalisasi potensi wilayah, baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia serta sumber dana lainnya untuk pembangunan ekonomi di daerah.

Adapun permasalahan yang teridentifikasi yaitu wilayah Kabupaten Ciamis memiliki lahan yang luas, sehingga perlu adanya kerjasama antar masyarakat untuk meningkatkan pembangunan pada wilayah tertentu, tingkat pengangguran di Kabupaten Ciamis pada data terakhir yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis di tahun 2021 sebanyak 5,06 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Ciamis dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dari data terakhir pada tahun 2021 yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis sebanyak 69,83 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Ciamis. Maka salah satu cara dalam pembangunan ekonomi ini dengan mengoptimalkan promosi produk unggulan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat di kemas dalam bentuk demonstrasi berupa pameran yang diikuti oleh desa 27 desa dari 258 desa yang mewakili setiap kecamatan, dengan tujuan membangun dan mensejahterakan keberlangsungan hidup berdasarkan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat itu secara berkelanjutan.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan gelar produk unggulan desa mampu menjadi sarana edukasi dan informasi bagi masyarakat serta membangun kesadaran masyarakat agar mampu mengolah sumber

potensi yang ada sehingga mampu menciptakan lapangan kerja untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah dan *discovery*. Metode *discovery* mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan. Dalam metode ini masyarakat diminta untuk berinovasi secara mandiri. Pelaksana kegiatan hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan kegiatan masyarakat. Dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2019:186). Dalam program ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih luas lagi sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017:233).

Dalam pelaksanaan program Gelar Produk ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, mengenai Program Gelar Produk Unggulan Desa. Dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai, profil dari DPMD, produk unggul untuk membangun kemandirian masyarakat.

2) Observasi

Menurut Sugiyono, (2017) observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Pada pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan.

Program ini menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana pada pelaksanaannya langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan sebagai pengamat dependen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Desa Tanjungmulya, Kec. Panumbangan dan Desa Jalatrang, Kec. Cipaku, Kab. Ciamis. Dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi di dalam pelaksanaan serta hasil yang didapatkan dari program gelar produk unggulan desa.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara (Sugiyono, 2017:240).

Dokumentasi diperoleh dari Lembaga Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Ciamis serta dari program kegiatan Gelar Produk Unggulan Desa Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat di Kabupaten Ciamis, berupa foto, laporan kegiatan, atau segala dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintahan Daerah diberi ruang dan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan Tugas Pembantuan, dengan tujuan agar mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Dengan terbentuknya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa diharapkan dapat meningkatkan kerja pemerintah daerah Kabupaten Ciamis khususnya dalam pembangunan perdesaan

dan pelayanan terhadap pembangunan masyarakat desa.

Dalam pelaksanaan Praktik Latihan Profesi II, program yang dikembangkan adalah Gelar Produk Unggulan Desa. Gelar Produk Unggulan Desa adalah wadah untuk mempromosikan sekaligus memperkenalkan produk unggulan desa kepada masyarakat, pelaku usaha, pebisnis, pemodal, serta diharapkan dapat menarik investor. Selain itu gelar produk unggulan desa diharapkan akan meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan Pemerintah Provinsi.

Program gelar Produk Unggulan Desa yang dikoordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) tepatnya pada bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Kemasyarakatan Desa (PMPKD) yang bekerjasama dengan mahasiswa Praktik Latihan Profesi (PLP) Jurusan Pendidikan Masyarakat. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Gelar Produk Unggulan Desa yaitu semua anggota bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan Kemasyarakatan Desa (PMPKD) sebagai tim rechecking. Rechecking pertama dilaksanakan sejak tanggal 16 - 23 September 2022 bertujuan untuk untuk mengkoordinir produk yang akan menjadi objek dalam pameran Gelar Produk Unggulan Desa dan rechecking kedua dilaksanakan pada 27 - 28 september yang bertujuan untuk menentukan juara 1,2,3 dan 4, kegiatan dilaksanakan kepada sasaran 27 kecamatan dan 258 desa.. Berikut kegiatan rechecking ke salah satu desa yang ada di Kabupaten Ciamis.



Gambar 1 Dokumentasi Rechecking

Setelah melakukan berbagai kegiatan rechecking bersama team tiba saatnya kegiatan program yang dilaksanakan pada 11

dan 12 Oktober 2022 di Desa Tanjungmulya Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.. Adapun jenis produk unggulan desa yang disajikan atau ditampilkan pada kegiatan Gelar Produk adalah produk hasil produksi masyarakat Desa setempat yang sudah distandarisasi maupun belum distandarisasi baik berupa kerajinan dan sejenisnya, hasil olahan makanan dari Peternakan, Perikanan, Pertanian baik dari hasil industri Rumah Tangga maupun bukan, serta baik bahan jadi maupun setengah jadi. Produk Unggulan Desa di gelar dengan mengusung 2 tema yang berbeda, yaitu:

- a. Tema hari pertama adalah “Jajanan Kampung Tapi Tidak Kampungan” Yaitu produk yang digelar berupa jajanan tradisional minimal 5 jenis. Berdasarkan hasil dilapangan terdapat salah satu contoh produk yang dipamerkan di hari pertama kegiatan :



Gambar 2 Produk dengan Tema “Jajanan Kampung Tapi Tidak Kampungan”

- b. Tema hari kedua adalah “Produk Lokal Skala Desa Mendunia”. Yaitu produk yang digelar berupa sebanyak-banyaknya produk lokal yang ada di desa yang bersangkutan. Berdasarkan hasil di lapangan diperoleh salah satu produk lokakarya dari Desa pada hari kedua di kegiatan.



Gambar 3 Produk dengan Tema “Produk Lokal Skala Desa Mendunia”

Semua jenis produk yang ditampilkan akan dinilai sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- a. Keragaman Jajanan Tradisional dan Produk Lokal Desa.
- b. Rasa yang Seimbang dan Menarik.
- c. Kemasan atau Packaging dan Penataan Jajanan yang Menarik.
- d. Kebersihan dan Keramahan Dalam Pelayanan.
- e. Keunikan atau Inovasi Jajanan Tradisional dan Produk Lokal Desa.
- f. Ketersediaan Produk.

Seluruh produk unggulan desa, di uji lab oleh pihak profesional yaitu BPOM, agar produk makanan dapat memenuhi standar kelayakan makanan yang beredar. Data yang di dapat dari 24 produk unggulan desa bahwa dari seluruh peserta gelar produk belum terdaftar oleh BPOM.



Gambar 4 Proses Uji Lab oleh BPOM

Seluruh produk unggulan desa, di uji lab oleh pihak profesional yaitu BPOM, agar produk makanan dapat memenuhi standar kelayakan makanan yang beredar. Data yang di dapat dari 24 produk unggulan desa bahwa dari seluruh peserta gelar produk belum terdaftar oleh BPOM.

Kegiatan pameran perlombaan Produk Unggulan Desa melahirkan sang pemenang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh team profesional ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Juara Pertama Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku
2. Juara Kedua Desa Beber Kecamatan Cimaragas

3. Juara Ketiga Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa
4. Juara Keempat Desa Karanganyar Kecamatan Cijeungjing.



Gambar 5 Para Juara Gelar Produk Unggulan Desa

Hasil dari pelaksanaan program Gelar Produk Unggulan Desa dalam Membangun Kemandirian Masyarakat. Sehingga terciptanya setiap pemerintah desa dapat menciptakan minimal satu produk unggulan desa, produk unggulan desa dari setiap desa dapat dikenal oleh masyarakat luas terhadap produk yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa antusias masyarakat dalam upaya membangun kemandirian masyarakat sangatlah tinggi. masyarakat sangat memanfaatkan kegiatan positif ini untuk memperlihatkan kerajinan, kecakapan dan kemampuan untuk membangun desa yang mandiri. Desa yang berpartisipasi dalam kegiatan Gelar Produk Unggulan Desa beranekaragam produknya baik makanan maupun kerajinan serta beberapa desa cukup baik dalam hal pengemasan produk serta pemasaran produk dalam lingkup masyarakat kecil.

Ditemukan beberapa kekurangan yang harus segera diperbaiki, belum adanya kelengkapan perizinan produk yang dimiliki masyarakat diantaranya: sertifikat halal, NIB, Haki, keamanan pangan, izin PIRT, dan izin lainnya berkaitan produk maupun perusahaannya. Serta beberapa desa ada kendala dalam hal pemasaran secara luas/ digital maupun belum menemukan pasar yang lebih menguntungkan. Hal ini menjadi PR bagi pemangku kepentingan untuk dapat memfasilitasi kelengkapan persyaratan

UMKM yang layak dalam rangka membangun desa/ masyarakat yang mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Bapak Ape Ruswandana sebagai Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan program.
- 2) Ibu Susi Mauludayani., S.P., M.P selaku Sekretaris Dinas sekaligus Koordinator Guru Pamong yang telah membimbing kelompok kami selama kegiatan PLP berlangsung.
- 3) Ibu Dania Rahayu., S.E., M.Si. selaku kepala bidang PMPKD DPMD Kab. Ciamis yang telah mendukung kelompok kami dalam pelaksanaan program.
- 4) Bapak Budi Setiawan., S.P., MH. dan Bapak Dedi Somantri selaku Guru Pamong yang terus mengarahkan kami selama pelaksanaan program.
- 5) Bapak Ahmad Hamdan., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberi arahan dan masukan kepada kami selama menyusun laporan evaluasi program dan juga yang selalu mengarahkan kami;
- 6) Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan, dorongan, bantuan, serta memberikan do'a restunya sehingga terselesaikannya penyusunan laporan;

- 7) Rekan-rekan seangkatan yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan laporan ini.

REFERENSI

Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). *Pembangunan Kemandirian Desa melalui konsep pemberdayaan: Suatu Kajian dalam perspektif sosiologi. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).

Moleong, L.J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, edisi Revisi*. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mustanir, A. (2019). *Pemberdayaan masyarakat kewirausahaan*.

Noor, M. (2011). *Pemberdayaan masyarakat. CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sujarweni. V Wiratmaja. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Theresia, A. dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.